PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN OLEH PERAWAT SEBAGAI UPAYA MENCEGAH TERJADINYA KEJADIAN YANG TIDAK DIINGINKAN

Elisa Claudia Simanjuntak / 181101114

elclaudia02@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi apabila tenaga kesehatan tidak memperhatikan keselamatan pasien. Secara keseluruhan program keselamatan pasien sudah diterapkan, namun masalah dilapangan masih sering ditemukan.

Tujuan : Tujuan penulisan kajian ini adalah untuk mengetahui penerapan keselamatan pasien oleh perawat untuk mencegah KTD.

Metode : Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *literature review*, yaitu dengan cara menganalisis, mengeksplorasi serta mengkaji bebas jurnal dan buku teks yang membahas tentang penerapan keselamatan pasien oleh perawat untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan.

Hasil : Tindakan yang dapat diterapkan oleh perawat untuk mencegah maupun mengendalikan KTD serta meningkatkan keselamatan pasien antara lain melakukan komunikasi yang baik serta melaporkan kejadian yang beresiko menimbulkan KTD.

Pembahasan : Program keselamatan pasien akan memberikan rasa aman pada pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit. Penerapan program keselamatan pasien ini merupakan upaya yang dapat mencegah KTD. Persepsi perawat untuk menjaga keselamatan pasien sangat penting dalam mencegah atau mengendalikan maupun meningkatkan keselamatan pasien.

Kata Kunci : Keselamatan Pasien, Mencegah KTD, Perawat.

Latar Belakang

Keselamatan pasien adalah hal yang sangat penting diperhatikan dalam pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan kebutuhan pasien selama menjalani proses perawatan di rumah sakit.

Dalam Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit, langkah pertama program keselamatan pasien adalah membangun budaya keselamatan pasien atau menumbuhkan kesadaran pada seluruh tenaga kesehatan akan pentingnya nilai keselamatan di rumah sakit, khususnya perawat.

Perawat memiliki peran yang besar dalam menciptakan keselamatan pasien karena dari segi waktu saja, lebih banyak berdampingan dengan pasien. Penerapan keselamatan pasien yang baik akan mengurangi resiko terjadinya kejadian yang tidak diinginkan.

Tujuan

Untuk mengetahui penerapan keselamatan pasien oleh perawat dalam mencegah kejadian yang tidak diinginkan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *literature review*, yaitu

dengan cara menganalisis, mengeksplorasi serta mengkaji bebas jurnal dan buku teks yang membahas tentang penerapan keselamatan pasien oleh perawat untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Referensi berupa jurnal dan buku teks yang digunakan adalah sebanyak 14. Jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam tulisan ini diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Hasil

Tindakan yang dapat diterapkan oleh perawat untuk mencegah maupun mengendalikan KTD serta meningkatkan keselamatan pasien antara lain melakukan komunikasi yang baik dengan pasien maupun tenaga kesehatan lain serta melaporkan kejadian yang beresiko menimbulkan KTD.

Pembahasan

Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien harus menerapkan keselamatan pasien. Keselamatan pasien merupakan hal yang penting dilakukan untuk memberikan rasa aman kepada pasien. Perawat harus melibatkan kognitif, afektif, dan tindakan yang

mengutamakan keselamatan pasien. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus penuh dengan kepedulian. Persepsi perawat untuk menjaga keselamatan pasien sangat penting dalam pencegahan, pengendalian, dan peningkatan keselamatan pasien. (Choo dkk, 2011). Menurut PERMENKES No. 1691 Tahun 2011, ada standar dan langkah dalam keselamatan pasien. Standar keselamatan pasien, meliputi hak pasien; mendidik pasien dan keluarga; keselamatan pasien dalam kesinambungan pelayanan; penggunaan metode peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan program peningkatan keselamatan pasien; peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien; mendidik staf tentang keselamatan pasien; dan komunikasi merupakan kunci bagi staf untuk mencapai keselamatan pasien. Untuk dapat memenuhi standar tersebut, PERMENKES juga memberikan tujuh langkah untuk mencapai keselamatan pasien, yaitu membangun kesadaran akan nilai keselamatan pasien; memimpin dan mendukung staf; mengintegrasikan aktivitas pengelolaan risiko; mengembangkan sistem pelaporan; melibatkan dan

berkomunikasi dengan pasien; belajar dan berbagi pengalaman tentang keselamatan pasien; dan mencegah cedera melalui implementasi sistem keselamatan pasien.

Kejadian tidak diinginkan (KTD) selain berdampak pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan dapat membawa rumah sakit ke area *blaming*. Data KTD di Indonesia sendiri masih sulit diperoleh secara lengkap dan akurat tetapi dapat diasumsikan angka kejadiannya tidak kecil.

KTD tidak dapat dihindari apabila perhatian terhadap keselamatan pasien kurang baik. KTD berhubungan erat dengan keselamatan pasien. Dalam penerapan program keselamatan pasien di rumah sakit, salah satu contoh KTD adalah pasien jatuh. Hal itu merupakan salah satu indikator tidak berjalannya program ini dengan baik. Berjalannya program keselamatan pasien dengan baik didukung oleh pengetahuan, sikap, dan kemampuan perawat.

Tindakan yang dapat dilakukan perawat dalam menerapkan keselamatan pasien, antara lain melakukan komunikasi yang baik dengan pasien maupun tenaga kesehatan lain serta melaporkan kejadian yang beresiko menimbulkan KTD. Hanya dengan

melakukan tindakan tersebut, upaya dalam mencegah maupun mengendalikan KTD serta meningkatkan keselamatan pasien dapat berjalan dengan baik.

Melalui terjalinnya komunikasi yang baik, perawat dapat mengetahui informasi lebih banyak dari pasien mengenai keadaannya, sehingga perawat akan lebih mudah dalam memahami atau menyimpulkan kondisi yang sedang dialami pasien.

Penutup

KTD (Kejadian Tidak Diinginkan) dapat dicegah apabila penerapan keselamatan pasien dilakukan dengan baik. Ketika program keselamatan pasien dijalankan dengan baik maka KTD dapat dicegah atau dikendalikan. Oleh perawat dapat dilakukan dengan cara komunikasi yang baik dengan pasien maupun tenaga kesehatan lain serta melaporkan kejadian yang beresiko menimbulkan KTD.

Referensi

Bawelle, S. C. dkk. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat*

Inap RSUD Liun Kendage Tahunan. e-Journal Keperawatan. 1(1): 1-7.

Firawati. (2012). *Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien di RSUD Solok*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 6(2): 74-77.

Hastuti, S. O. (2013). *Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD)*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. 9(1): 19-28.

Ismainar, Hetty. (2015). *Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Deepublish.

Jaladara, V. dkk. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktik Perawat Mengenai Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Instalasi Gawat Darurat RS X Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 3(1): 462-472.

Kemenkes RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.

Lombogia, A. dkk. (2016). *Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado*. e-Journal Keperawatan. 4(2): 1-8.

Simamora, R. H. (2019). *Documentation of Patient Identification into the Electronic System to Improve the Quality of Nursing Services*. International Journal of Scientific & Technology Research.

Simamora, R. H. (2019). *The influence of Training Handover Based SBAR Communication for Improving Patients Safety*. Indian Journal of Public Health Research & Development.

Siregar, R. A. (2016). *Hubungan Perawat dan Pasien: Implementasi Standar Keselamatan Pasien*. Jurnal Hukum. 2(1): 295-304.

Suparti, S. dkk. (2015). *Action Research: Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di IBS RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 1(2): 186-198

Triwibowo, C. dkk. (2016). *Handover Sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Rumah Sakit*. Jurnal Keperawatan Soedirman. 11(2): 76-80.

Yulia, S. dkk. (2012). *Peningkatan Pemahaman Perawat Pelaksana dalam Penerapan Keselamatan Pasien Melalui Pelatihan Keselamatan Pasien*. Jurnal Keperawatan Indonesia. 15(3): 186-192.

Yasmi, Y. & Thabrany, H. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor Tahun 2015*. Jurnal Administrasi Rumah Sakit. 4(2): 98-109.